

Edukasi Krim Berbahaya Mengandung Merkuri & Cara Cek BPOM pada Siswa Siswi SMAN 1 Alalak

Yulianita Pratiwi Indah Lestari¹, Dina Azizah², Dhea Indah Cahyani³, Dita Putri Aulia⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Kota Banjarmasin, Indonesia

Email: ¹yulianita.pratiwi@umbjm.ac.id, ²naazizahh0305@gmail.com, ³indahcahyaniidhea@gmail.com, ⁴ditaputriaulia532@gmail.com

Abstract

Excessive attention to aesthetic skin problems, the widespread use of cosmetics by the public with all the positive and negative impacts received by the skin, have also brought developments in medical science in general, in the field of Dermatology in particular. The purpose of carrying out community service activities in the form of counseling about "Education on dangerous creams containing mercury & how to check BPOM" is to educate and provide information about dangerous creams containing mercury and how to check BPOM on beauty products used to pay attention to the use of cosmetics, especially creams on the face and how to respond to the circulation of cosmetics with dangerous chemicals. Community Service activities in the context of counseling, information and education for high school students regarding safe and dangerous cosmetics have been well implemented. Initially, in the pretest, only 5 of 5 questions were correct with 19 students out of a total of 33 students, then in the posttest, they answered 5 out of 5 questions correctly with 21 students out of a total of 28 students. This means experiencing success in increasing knowledge after holding educational activities.

Keywords: Cosmetics, Face Cream, Mercury, Hydroquinone, Counseling.

Abstrak

Perhatian yang berlebihan terhadap masalah kulit estetik, meluasnya pemakaian kosmetika oleh masyarakat dengan segala dampak positif dan negatif yang diterima oleh kulit, telah membawa perkembangan pula dalam ilmu Kedokteran pada umumnya, di bidang Dermatologi pada khususnya. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang "Edukasi krim berbahaya mengandung merkuri & cara cek BPOM" ini yaitu adalah mengedukasi dan memberikan informasi tentang krim berbahaya mengandung merkuri dan cara cek BPOM pada produk kecantikan yang digunakan agar memperhatikan penggunaan kosmetik terutama krim pada wajah dan cara menyikapi peredaran kosmetik dengan bahan kimia berbahaya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka konseling, informasi dan edukasi siswa SMA mengenai kosmetik aman dan berbahaya telah dilaksanakan dengan baik. Yang awalnya pada pretest paling banyak menjawab soal hanya benar 5 dari 5 soal dengan 19 siswa dari total 33 siswa, kemudian pada posttest menjawab benar 5 dari 5 soal dengan 21 siswa dari total 28 siswa. Artinya mengalami keberhasilan peningkatan pengetahuan setelah diadakannya kegiatan edukasi.

Kata Kunci: Kosmetik, Krim Wajah, Merkuri, Hidrokuinon, Penyuluhan.

A. PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu pengetahuan di segala bidang, kemajuan di bidang teknologi, perkembangan sosial budaya, telah membawa perubahan dalam sikap hidup seseorang (Yoga, 2018). Kemajuan peradaban dan taraf kehidupan manusia, telah membawa manusia kearah pemenuhan kebutuhan, baik bersifat primer maupun bersifat sekunder. Pada zaman modern ini, kelainan kulit estetik telah merupakan problema yang mendapat perhatian khusus dalam kehidupan manusia.

Pemakaian kosmetika merupakan hal yang sangat diperlukan oleh seseorang, sejak usia bayi- sampai usia lanjut, tidak terkecuali pria maupun wanita dengan tujuan untuk mendapatkan kulit yang sehat, wajah yang cantik, penampilan pribadi yang baik dan kepercayaan pada diri sendiri (Tranggono, 2007). Perhatian yang berlebihan terhadap masalah kulit estetik, meluasnya pemakaian kosmetika oleh masyarakat dengan segala dampak positif dan negatif yang diterima oleh kulit, telah membawa perkembangan pula dalam ilmu Kedokteran pada umumnya, di bidang Dermatologi pada khususnya.

Keinginan untuk mempercantik diri secara berlebihan, salah pengertian akan kegunaan kosmetik, menyebabkan seseorang berbuat kesalahan dalam memilih dan menggunakan kosmetik tanpa memperhatikan kondisi kulit dan pengaruh lingkungan. Hasil yang didapatkan tidak membuat kulit menjadi sehat dan cantik, tetapi malah terjadi berbagai kelainan kulit yang disebabkan oleh penggunaan kosmetika tersebut. Gaya hidup yang kini terjadi pada masyarakat baik masyarakat kota maupun desa, tidak hanya dikalangan anak remaja tetapi juga dikalangan orang dewasa. Hal tersebut membuat para produsen kosmetik berlomba-lomba mempromosikan produknya, salah satunya melalui iklan.

Kosmetik merupakan suatu komponen sandang yang sangat penting peranannya dalam kehidupan masyarakat, dimana masyarakat tertentu sangat bergantung pada sediaan kosmetik pada setiap kesempatan. Di pasaran pada umumnya, banyak beredar sediaan kosmetik yang beeran untuk keindahan kulit wajah. Dalam perkembangannya selanjutnya, suatu sediaan kosmetika akan ditambahkan suatu zat ikutan atau ditambahkan yang akan menambah nilai artistik dan daya jual produknya, salah satunya dengan penambahan bahan pemutih (Widana, et al., 2007).

Penggunaan kosmetik pada saat ini sudah merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat, maka dari itu untuk melindungi masyarakat terhadap hal-hal yang dapat merugikan kesehatan, perlu dicegah produksinya dan peredarannya yang tidak memenuhi persyaratan mutu, keamanan, dan kemanfaatannya (Martine, 2006).

Krim merupakan salah satu sediaan setengah padat yang dimaksudkan untuk pemakaian luar yang pemakaiannya dengan cara dioleskan pada bagian kulit yang sakit. Selain krim ada sediaan setengah padat lain yang beredar di pasaran yang dimaksudkan untuk pengobatan seperti pasta, salep dan gel, tetapi dari sediaan-sediaan tersebut krim paling sering digunakan sebagai basis. Hal ini dikarenakan krim mempunyai beberapa keuntungan yaitu tidak lengket dan mudah dicuci dengan air.

Goodman, H. (1936), seorang dermatolog telah mempelajari secara mendalam tentang kosmetika baik mengenai sifat-sifat fisika, kimia, fisiologi dari bahan-bahannya, maupun tentang pemakaian dan akibat-akibatnya pada kulit. Penulis mengemukakan perlunya latar belakang dermatologi dalam masalah kosmetika, yang , pengetahuan yang lengkap tentang kulit dan fungsinya, pengalaman yang luas tentang penggunaan dan pemakaian remedial kosmetika pada kulit, penelitian lebih jauh tentang berbagai efek bahan-bahan kosmetika terhadap kulit. Kosmetika dibagi menjadi :

1. Cosmetic decorative yang lebih banyak melibatkan ahli kecantikan.
2. Cosmetic treatment yang berhubungan dengan ilmu kedokteran dan beberapa ilmu pengetahuan lainnya seperti dermatologi, farmakologi, kesehatan gigi dan lain-lain. Pada abad modern ini kosmetologi dan kosmetika telah melibatkan banyak profesi, seperti dokter ahli kulit, ahli farmasi, ahli kimia, ahli biokimia, ahli mikrobiologi, ahli fotobiologi, ahliimunologi, ahli kecantikan dan lain-lain.

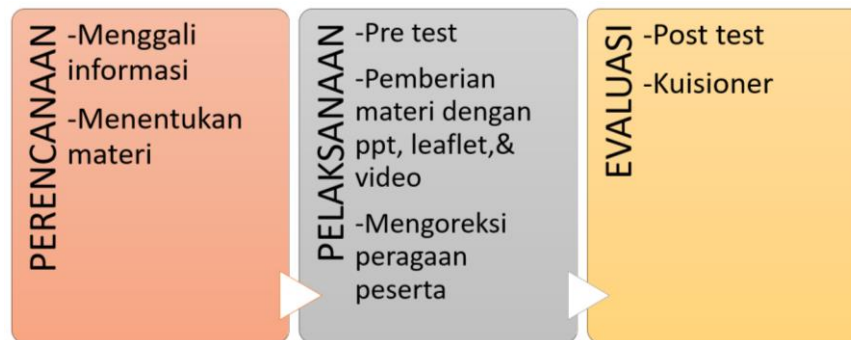
Merkuri pernah direkomendasikan sebagai salah satu bahan pemutih kulit, karena merkuri diketahui berpotensi sebagai bahan pereduksi (pemucat) warna kulit. Ditemukan fakta bahwa merkuri bersifat toksik (racun). Pengaruh kosmetik berbahan merkuri yang dioleskan pada kulit bisa merusak jaringan saraf. Sehingga pemerintah Indonesia melalui BPOM kemudian melarang peredaran kosmetik pemutih yang menggunakan merkuri.

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang “Edukasi krim berbahaya mengandung merkuri & cara cek bpom” ini yaitu adalah mengedukasi dan memberikan informasi tentang krim berbahaya mengandung merkuri dan cara cek BPOM pada produk kecantikan yang digunakan agar memperhatikan penggunaan kosmetik terutama krim pada wajah dan cara menyikapi peredaran kosmetik dengan bahan kimia berbahaya.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Pelaksanaan bertempat di SMAN 1 Alalak, beralamat di Jalan Brigjend H. Hasan Basri Km. 11, Handil Bakti, Alalak, Handil Bakti, Barito Kuala, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan secara langsung ke masyarakat yang mana dalam hal ini target penyuluhan yang ditujukan adalah anak SMAN 1 Alalak yang berlokasi di Handil Bakti, Alalak, Handil Bakti, Barito Kuala, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan dengan persiapan berupa konsultasi dengan dosen pembimbing sebagai penuntun, pengarah, dan pemberi saran serta masukkan demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Bentuk kegiatan ini dipilih dengan pertimbangan agar materi yang dibawakan mudah dipahami, diingat dan dapat diaplikasikan/diterapkan. Pada kegiatan ini hari pelaksanaan bersamaan dengan kelompok 5 secara bergantian. Hal ini dilakukan karena dosen pembimbing yang sama dan bisa menghemat waktu dan tempat.



Gambar 1. Metode Kegiatan

Tahap persiapan meliputi menggali informasi, dilakukan dengan meminta informasi langsung tentang kebutuhan pelatihan yang diperlukan oleh mitra, dilanjutkan dengan menentukan materi yang sesuai dan jika sudah sesuai dengan mitra maka dilanjutkan dengan menyiapkan materi yang diperlukan serta alat peraga berupa laptop dan LCD. **Tahap pelaksanaan** dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan media slide ppt, leaflet, video, serta melalui praktek langsung pengujian boraks pada bakso, serta memberikan koreksi pembenahan terkait yang dikerjakan peserta. **Tahap evaluasi** dengan memberikan posttest dengan materi yang sama dengan pretest, untuk selanjutnya membandingkan hasilnya, dan yang terakhir adalah pengisian kuisisioner sebagai hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang “Edukasi krim berbahaya mengandung merkuri & cara cek BPOM” ini yaitu adalah mengedukasi dan memberikan informasi tentang krim berbahaya mengandung merkuri dan cara cek BPOM pada produk kecantikan yang digunakan agar memperhatikan penggunaan kosmetik terutama krim pada wajah dan cara menyikapi peredaran kosmetik dengan bahan kimia berbahaya.

Penyuluhan yang dilaksanakan menggunakan metode presentasi dan menampilkan ppt dengan menjelaskan tentang apa itu kosmetik, ciri-ciri kosmetik yang aman maupun berbahaya, beberapa bahan berbahaya dalam kosmetik terutama merkuri dan hidrokuinon, menampilkan beberapa video tentang produksi kosmetik memenuhi standar maupun yang tidak memenuhi standar dan cara cek nomor registrasi.

Tabel 1. Agenda Kegiatan

Waktu	Agenda	Rincian Agenda	Pelaksana
08.00-08.45	Persiapan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pelaksana Persiapan Tempat Pengecekan LCD dan Proyektor 	Panitia
08.45-09.00	Registrasi Peserta	<ul style="list-style-type: none"> Pendataan Peserta Membagi Konsumsi Peserta 	Panitia
09.00-09.05	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> Salam Pembuka 	MC
09.05-09.15	Pre Test	<ul style="list-style-type: none"> Peserta mengerjakan pretest 	Peserta
09.15-10.00	Pemberian Materi Kelompok 4	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian materi “Edukasi Krim Berbahaya Mengandung Merkuri & Cara Cek BPOM” 	Panitia
10.00-10.10	Post Test	<ul style="list-style-type: none"> Peserta mengerjakan Post Test dan Kuesioner 	Peserta

10.10-11.00	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Penyerahan Kenang-kenangan Sesi Foto Bersama Penutupan Acara oleh Ibu Yulianita Pratiwi Indah Lestari M. Farm. 	<ul style="list-style-type: none"> Ibu Yulianita Pratiwi Indah Lestari M. Farm. Peserta dan Panitia MC dan Ibu Yulianita Pratiwi Indah Lestari M. Farm.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

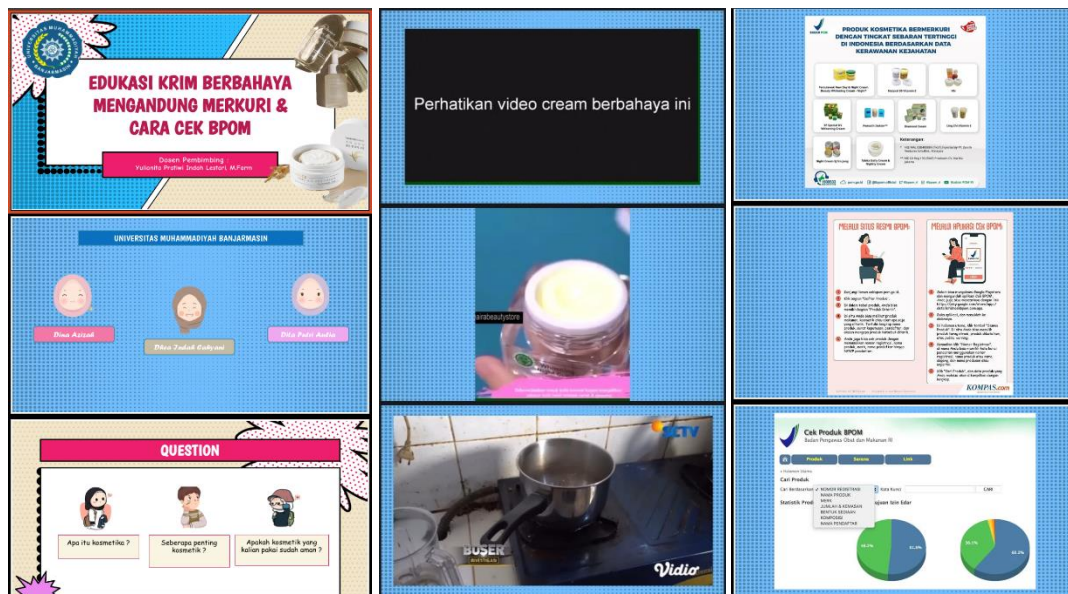
Identitas Peserta

Target peserta dari seminar daring ini adalah remaja hingga dewasa di Indonesia, dengan mempertimbangkan masyarakat yang banyak menggunakan krim wajah, apalagi krim wajah yang dipilih adalah krim dengan harga yang terjangkau.

Tabel 2. Identitas Peserta

Jenis Kelamin	Kelas				Total
	X MIA	XI MIA	X IS	XI IS	
Laki- laki	7	1	3	-	11
Perempuan	9	9	2	2	22
Jumlah Seluruh Peserta					33

Pemaparan Materi



Gambar 2. Materi dalam bentuk powerpoint dan video

Krim pemutih merupakan campuran bahan kimia dan bahan lainnya dengan khasiat bisa memutihkan kulit atau memucatkan noda hitam (coklat) pada kulit. Krim pemutih dimaksudkan untuk memutihkan kulit dan terkadang digunakan untuk memutihkan daerah yang terkena sinar matahari, ataupun sebagai perawatan dari bintik-bintik hitam di wajah (Parengkuan et al., 2013).

Produk krim pemutih tertentu aman dipakai selama pemakaiannya tepat dan benar. Namun penggunaan krim pemutih yang mengandung merkuri sangat berbahaya karena bisa merusak kulit, membuat kulit terbakar, hitam bahkan bisa berkembang menjadi kanker kulit (Wiyana, 2001).

Maraknya penggunaan kosmetik menyebabkan timbulnya berbagai efek samping terhadap kosmetik. Penggunaan kosmetik yang merupakan bahan kimia tentu saja memiliki resiko maka penting diketahui dasar-dasar kosmetik, bahan-bahan kosmetik, efek samping dan cara penggunaan serta penyimpanan bahan dan alat kosmeik. Bahan kosmetik berbahaya yang banyak digunakan adalah merkuri. Kosmetik yang mengandung merkuri adalah kosmetik yang dapat memutihkan kulit dengan waktu kurang dari 1 minggu.

Karena terjadi kontak antara kosmetik dengan kulit, maka ada kemungkinan kosmetik diserap kulit pemakai. Kontak kosmetik dengan kulit menimbulkan akibat positif berupa manfaat kosmetik dan akibat negatif dapat merugikan berupa efek samping kosmetik (Wasitaatmadja, 2007).

Produk kosmetik berbahan merkuri (biasanya tidak ditulis dalam komposisi bahan) yang dipakai menyebabkan iritasi parah pada kulit, yakni berupa kulit yang kemerah-merahan dan menyebabkan kulit menjadi mengkilap secara tidak normal. Kondisi tersebut telah banyak dikeluhkan oleh para konsumen yang sudah terlanjur menggunakan produk kosmetik ilegal tersebut (Hadi, 2013).

Selain dalam bentuk slide powerpoint, materi juga diberikan dalam bentuk video pembelajaran dan media leaflet (lembaran kertas), sehingga pemahaman peserta dalam mendalami materi dapat lebih luas lagi dengan ragam media yang lebih luas.



Gambar 3. Materi dalam bentuk leaflet

Evaluasi pemahaman peserta

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan ini. Parameter keberhasilan kegiatan ini dilihat dari meningkatnya pengetahuan masyarakat sasaran, dalam hal ini siswa SMPN 1 ALALAK, mengenai pemilihan kosmetik yang aman. Evaluasi dinilai melalui animo peserta pada sesi tanya jawab. Selain itu, evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan pada kegiatan ini dilakukan melalui pengisian kuesioner diawal (*pre-test*) 5 soal dan diakhir (*posttest*) 5 soal.





Gambar 4. Foto Bersama

Kuesioner yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) tentang materi yang disampaikan saat kegiatan berlangsung. Jika nilai *post-test* peserta yang diperoleh lebih tinggi daripada *pre-test*, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa penyuluhan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan. Jumlah pengisi *pre-test* telah sesuai dengan jumlah presensi awal yaitu 33 siswa namun pada pengisian *post-test* jumlah responden yang mengisi sebanyak 28 siswa. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang izin mengikuti kegiatan lain.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Pre Test		Post Test	
Nilai	Peserta	Nilai	Peserta
1	-	1	-
2	19	2	-
3	11	3	-
4	3	4	7
5	-	5	21
Jumlah	33 Peserta	Jumlah	28 Peserta

Evaluasi kepuasan peserta

Peserta diberikan lembar kusioner dengan 10 point aspek yang dinilai, seperti tabel dibawah. Dari total keseluruhan pemberian nilai SANGAT PUAS paling banyak.

Tabel 4. Hasil Pengisian Kuisisioner oleh Peserta

No	Aspek yang dinilai	STP	TP	CP	P	SP
1	Penampilan petugas penyuluh meliputi kerapian & kesopanan	0	0	0	3	19
2	Media yang digunakan pada saat penyuluhan	0	0	0	5	17
3	Sikap petugas penyuluhan meliputi keramahan dan kesopanan	0	0	0	1	21
4	Bahasa yang digunakan penyuluh mudah dipahami	0	0	0	5	17
5	Petugas menyediakan konsumsi selama penyuluhan	0	0	0	4	18
6	Materi yang diberikan sesuai kebutuhan peserta	0	0	0	9	12
7	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami	0	0	0	5	17
8	Petugas memberikan kesempatan bertanya kepada peserta	0	0	0	3	19
9	Petugas penyuluhan dapat menjawab pertanyaan dengan baik	0	0	0	6	16
10	Materi yang disampaikan bermanfaat dan dapat diaplikasikan	0	0	0	4	18

Keterangan pilihan jawaban :

1. STP : Sangat Tidak Puas
2. TP : Tidak Puas
3. CP : Cukup Puas
4. P : Puas
5. SP : Sangat Puas

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka konseling, informasi dan edukasi siswa SMA mengenai kosmetik aman dan berbahaya telah dilaksanakan dengan baik. Yang awalnya pada pretest paling banyak menjawab soal hanya benar 2 dari 5 soal dengan 19 siswa dari total 33 siswa, kemudian pada posttest menjawab benar 5 dari 5 soal dengan 21 siswa dari total 28 siswa. Artinya mengalami keberhasilan peningkatan pengetahuan setelah diadakannya kegiatan edukasi.

Saran

Pematangan persiapan lebih ditingkatkan dari hal pemberian materi, pemahaman materi, pembagian tugas individu dan kerjasama tim. Semoga program kegiatan ini bisa selalu dilanjutkan menjadi program yang lebih baik dari sebelumnya yang memberikan lebih luas edukasi bermanfaat kepada masyarakat luas.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Pusat Pengabdian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang telah memberikan penulis kesempatan sebagai Dosen Pengampu dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Badan POM RI., 2006. *Bahan Berbahaya dalam Kosmetik*. No: KH.00.01.3352 Edisi 7 September 2006. Jakarta.
- BPOM RI, 2011, Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.03.1.23.08.11.07331 Tahun 2011 Tentang *Metode Analisis Kosmetik*. *Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia*, Jakarta.
- BPOM RI, 2011, Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. SHK.03.1.23.08.11.07517 tentang *Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika, Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Kosmetika dan Produk Komplemen Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia*, Jakarta.
- BPOM RI. 2015. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 18 tentang *Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika*.(2015). Jakarta.
- BPOM RI., 2017, Public Warning nomor B-IN.05.03.1.43.12.17.5965 tanggal 11 Desember 2017 tentang *Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya*. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta.
- BPOM, RI 2007, Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. No.HK.00.01.432.6081 tentang Kosmetik Mengandung Bahan Berbahaya dan Zat Warna yang Dilarang. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia: Jakarta.
- BPOM. 2006. *Kosmetik Yang Mengandung Bahan Dan Zat Warna Yang Dilarang*. Jakarta.
- Goodman H. *Cosmetic Dermatology*. New York, London : Mc Graw Hil Book Co, 1936.
- Hadi MC. 2013. Bahaya Merkuri Di Lingkungan Kita. *Jurnal Skala Husada*. 10: 175-183.
- Parengkuan K, Fatimawali, & Citraningtyas G. 2013. Analisis Kandungan Merkuri Pada Krim Pemutih Yang Beredar Di Kota Manado. *Pharmakon Jurnal Ilmiah Farmasi*. 2(1): 62-68.
- Tranggono RI. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka Utama, Anggota IKAPI.
- Wasitaatmadja SM. 2007. *Akne, Erupsi Akneiformis, Rosasea, Rinofima , dalam Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi V*. Jakarta: Penerbit FKUI. 254-59.
- Widana GAB & Yuningrat NW. 2007. Analisis bahan pewarna berbahaya pada sediaan kosmetika di wilayah Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*. 1(1): 26-36.

- Wiyana. 2001. Kosmetik Krim Pemutih. diakses 19 Januari 2023, <http://www.Wiyana.com/2001/kosmetik-krim-pemutih.html>.
- Yoga SS. 2018. Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan. Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*. 24(1): 29-46.